

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH
DI DATARAN RENDAH
(Studi Kasus di Kelompok Tani “Maju Makmur” Desa Wadungasih,
Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo)

SKRIPSI



Disusun oleh :

OKTIANI HERMAYANTI
NPM: 0924010035

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
S U R A B A Y A
2013

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH DI DATARAN RENDAH
(Studi Kasus di Kelompok Tani “Maju Makmur” Desa Wadungasih,
Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo)

Disusun oleh :

OKTIANI HERMAYANTI
NPM : 0924010035

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
pada tanggal 01 Februari 2013

Menyetujui,

Pembimbing :
1. Pembimbing Utama :

Tim Dosen Penguji,
1. Ketua

Ir. Sri Widayanti, MP

Ir. Sri Widayanti, MP

2. Pembimbing Pendamping

2. Sekretaris

Ir. Sri Tjondro Winarno, MMA

Ir. Mubarakah. MTP

3. Anggota

Dr. Ir. Sumartono. SU

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Pogram Studi Agribisnis

Dr. Ir. RAMDAN HIDAYAT, MS
NIP. 19620205 198703 1005

Dr. Ir EKO NURHADI, MS
NIP. 19570214 198703 1001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Tiram Putih di Dataran Rendah, Studi Kasus di Kelompok Tani “Maju Makmur” Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Peneliti menyadari bahwa segala keberhasilan dan kesuksesan sebagai makhluk yang diciptakan tidak terlepas dari sang khaliq dan juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr.Ir. Ramdan Hidayat, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur”.
2. Dr.Ir. Eko Nurhadi, MS selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ir. Sri Widayanti, MP selaku Dosen Pembimbing Utama .
4. Ir. Sri Tjondro Winarno, MMA selaku Dosen Pendamping.
5. Keluarga yang memberikan dorongan baik moral maupun materil.
6. Kelompok Tani Jamur Tiram Putih “Maju Makmur” Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo sebagai tempat penelitian.
7. Teman – teman angkatan 2009 yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini memberikan manfaat yang besar bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi.

Surabaya, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
B. Klasifikasi Dan Syarat Tumbuh Jamur Tiram Putih.....	11
C. Teknik Budidaya Jamur Tiram Putih Di Dataran Rendah.....	12
D. Usahatani Dalam Ketidakpastian.....	19
E. Analisis Kelayakan Usaha	21
F. Analisis Sensitivitas.....	29
G. Strategi Pengembangan Usahatani.....	30
III. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	35
A. Kerangka Pemikiran.....	35
B. Hipotesis	39
IV. METODE PENELITIAN	40
A. Penentuan Lokasi	40

B.	Penentuan Sampel.....	40
C.	Metode Pengumpulan Data.....	41
D.	Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	42
E.	Metode Analisis Data	45
V.	KEADAAN UMUM DAERAH	54
A.	Letak dan Kondisi Geografis Pada di Wilayah Penelitian	54
B.	Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian di Wilayah Penelitian	54
C.	Karakteristik Petani Contoh	56
VI.	HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A.	Gambaran Umum Usahatani Jamur Tiram Putih di Desa Wadungasi	60
B.	Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Putih di Desa Wadungasih	67
C.	Analisis Sensitivitas	84
D.	Strategi Pengembangan Produksi di Kelompok Tani “Maju Makmur” di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo	86
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	114
A.	Kesimpulan	114
B.	Saran	115
	DAFTAR PUSTAKA	116

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Nilai Gizi Beberapa Jenis Jmaur Tiram Dibandingkan dengan Bahan Makanan Lain dalam Satuan Berat Segar	3
2.	Produksi Jamur Tiram Putih Pada Tahun 2011	6
3.	Kebutuhan Bahan – Bahan Dalam Budidaya Jamur Tiram	15
4.	Komponen Biaya Usahatani Jamur Tiram Putih	25
5.	Matrik SWOT (Pearce dan Robinson, 1991)	32
6.	Analisis Faktor Strategi Internal	51
7.	Analisis Faktor Strategi Eksternal	52
8.	Diagram Matrik SWOT	53
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Penelitian Kabupaten Sidoarjo	55
10.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Wilayah Kabupaten Sidoarjo.....	55
11.	Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo	56
12.	Luas Kumpang yang dimiliki Petani Contoh Jamur Tiram Putih Di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo....	57
13.	Penggunaan Baglog Jamur Tiram Putih yang digunakan Oleh Petani Contoh di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo	58
14.	Analisis Biaya Rata – Rata Usahatani Jamur Tiram Putih "Maju Makmur" Selama satu tahun (3 kali Siklus Tanam)	69
15.	Biaya Usahatani Jmaur Tiram Putih di Desa Wadungasih (Tahunan) Setelah Penyesuaian Terhadap Inflasi	72
16.	Produksi Usahatani Jamur Tiram Putih Di Desa Wadungasih Pada Tahun 2011	75
17.	Penerimaan Pada Kelompok Tani Jamur Tiram Putih "Maju Makmur" Di Desa wadungasih	76
18.	Rata – Rata Pendapatan dan Nilai R/C Usahatani Jamur Tiram Putih di Desa Wadungasih Selama satu Tahun (3 kali Siklus Tanam)	78

19. Hasil analisis Switching Value Pada Saat Nilai NPV = 0	85
20. Matrik Pembobotan, Rating dan Skor untuk Faktor Internal Kelompok Tani Jamur Tiram Putih "Maju Makmur" di Desa Wadungasih	87
21. Matrik Pembobotan, Rating, dan Skor untuk Faktor Eksternal Kelompok Tani Jamur Tiram Putih "Maju Makmur" Di Desa Wadungasih	96
22. Matrik SWOT Pengembangan Produksi Jamur Tiram Putih Pada Kelompok Tani "Maju Makmur" di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo	105
23. Matrik Pembobotan Analisis	108

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Diagram Analisis SWOT	33
2.	Kerangka Pemikiran	37
3.	Struktur Pengurusan Jamur Tira Putih “Maju Makmur”	61
4.	Kumbung kelompok tani “Maju Makmur” di Desa Wadungasih ..	63
5.	Proses Budidaya Jamur Tiram Putih Kelompok Tani “Maju Makmur”	67
6.	Posisi Strategi Pengembangan produksi jamur tiram putih Pada Kelompok Tani “Maju Makmur” di Desa Wadungasih	109

ABSTRAK

Tujuan skripsi ini adalah untuk Menganalisis kelayakan usahatani jamur tiram putih dalam ketidakpastian produksi dan harga di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo per tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 dan Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal untuk menentukan strategi pengembangan usahatani jamur tiram putih di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Untuk mencapai tujuan pertama yaitu digunakan analisis kelayakan usahatani dengan metode NPV at risk. Untuk mencapai tujuan kedua digunakan analisis SWOT. Produksi dan penerimaan usahatani jamur tiram putih tidak stabil. Produksi dan penerimaan tertinggi pada Tahun 2011 yaitu sebesar 25650 kg dan Rp 333.450.000,-. Dari hasil analisis kelayakan usahatani maka usahatani jamur tiram pada kelompok tani "Maju Makmur" di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo layak untuk diusahakan. Sedangkan dari hasil analisis SWOT maka dapat dirumuskan alternative strategi, 1) mengembangkan pasar dengan membentuk jaringan pasar yang lebih luas, 2) peningkatan teknologi untuk meningkatkan produksi jamur tiram putih, 3) menekan biaya produksi, dan 4) pemberian pinjaman dalam pengembangan produksi jamur tiram putih.

Kata kunci : strategi pengembangan usahatani jamur tiram putih

ABSTRACT

The purpose of this thesis is to analyze the proper of white oyster mushroom farm in uncertain production and price in Wadungasih village, Buduran sub district, Sidoarjo district annually from the year of 2009 to 2011 and to identify both internal and external factors to determine the development strategy of white oyster mushroom farm in Wadungasih village, Buduran sub district, Sidoarjo district. In accomplishing the first purpose, the analysis of the proper of white oyster mushroom will be used with NPV at risk method. To accomplish the second purpose, the analysis used is the SWOT. The production and the recive of white oyster mushroom are unstable. The highest production and recive was in 2011 that produced 25.650 kg and Rp 333.450.000,-. Based on the analysis of white oyster mushroom farm at "Maju Makmur" tani farmer group in Wadungasih village, Buduran sub district, Sidoarjo district is worth a try. Furthermore based on the result of SWOT analysis it can be formulated alternative strategies : 1) market development by farming wider market network, 2) the technological improvements to increase the production of white oyser mushrooms, 3) depressing production cost, and 4) the granting of loans in the development white oyster mushrooms farm.

Keyword : strategy development of white oyster mushroom farm

RINGKASAN

Desa Wadungasih adalah salah satu daerah di Kabupaten Sidoarjo yang beberapa penduduknya membudidayakan jamur tiram putih. Petani jamur tiram putih di Desa Wadungasih ini masih sederhana dalam penggunaan teknologinya, seperti tidak menggunakan alat sterilisasi seperti autoclave, dan mesin pengisi media. Usahatani jamur tiram putih yang dijalankan oleh kelompok tani "Maju Makmur" merupakan usaha yang sedang tumbuh dan memiliki potensi yang baik dalam pengembangannya. Ketika terjadi permintaan tinggi di pasar, petani tidak dapat memenuhi semua permintaan tersebut. Hal tersebut diakibatkan adanya cuaca yang tidak menentu, pengelolaan usahatani yang masih rendah serta adanya penyesuaian terhadap inflasi pada harga input dan output. Petani jamur tiram putih di Desa Wadungasih memasarkan produknya melalui konsumen yang langsung datang ketempat dengan harga Rp13.00,- per kg.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis kelayakan usahatani jamur tiram putih dalam ketidakpastian produksi dan harga di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo dan 2) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal untuk menentukan strategi pengembangan usahatani jamur tiram putih di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November 2012 di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani responden, yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari internet dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Tujuan pertama dianalisis dengan cara analisis kelayakan usahatani sedangkan tujuan kedua dianalisis dengan cara analisis SWOT. Pendapatan atas biaya total untuk skala usaha 28.500 log dengan rata-rata produksi pada tahun 2009 sebesar 22.979kg dan jumlah biaya total Rp161.149.512,- adalah sebesar Rp137.577.488,-. Sedangkan pendapatan atas biaya tunai adalah sebesar Rp142.927.787 dari total biaya tunai yang digunakan sebesar Rp102.317.213,-. Nilai R/C atas biaya total sebesar 1,8 yang artinya setiap pengeluaran sebesar Rp3.590,- (biaya rata-rata per log) untuk biaya total akan menambah penerimaan sebesar Rp8.257,-. Sedangkan untuk R/C atas biaya tunai adalah sebesar 2,3. Sedangkan dari hasil analisis SWOT maka dapat dirumuskan alternative strategi, 1) mengembangkan pasar dengan membentuk jaringan pasar yang lebih luas, 2) peningkatan teknologi untuk meningkatkan produksi jamur tiram putih, 3) menekan biaya produksi, dan 4) pemberian pinjaman dalam pengembangan produksi jamur tiram putih.

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan pertanian di bidang pangan khususnya hortikultura pada saat ini ditujukan untuk lebih memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperbaiki keadaan gizi melalui penganeekaragaman jenis bahan makanan. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang menempati posisi penting dalam memberi kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Menurut Mubyarto dan Awan Santosa (2003) istilah pertanian tetap relevan dan pembangunan pertanian tetap merupakan bagian dari pembangunan pedesaan (rural development) yang menekankan pada upaya – upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk desa, termasuk diantaranya petani. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan daya saing komoditi pertanian, menumbuhkan usaha kecil menengah dan koperasi serta mengembangkan kemitraan usaha. Dengan visi mewujudkan kemampuan berkompetisi merespon dinamika perubahan pasar dan pesaing, serta mampu ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pengembangan agribisnis adalah bahwa kualitas hasil sama pentingnya dengan kuantitas dan kontinuitas hasil.

Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia sangat beragam dan dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka dan tanaman hias. Konsumsi terhadap produk hortikultura terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan. Hal ini merupakan alasan bahwa pertanian hortikultura sudah saatnya mendapatkan perhatian yang serius terutama menyangkut aspek produksi dan

pengembangan sistem pemasarannya. Hortikultura sebagai bahan pangan cukup penting bagi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga untuk kebutuhan nasional perlu ditingkatkan produksinya (Sugiarti, 2003)

Jamur atau cendawan turut memberikan andil besar dalam memenuhi aneka ragam menu makanan khas Indonesia seperti tempe, tape, oncom, tauco, roti, minuman fermentasi serta berbagai macam makanan lainnya. Jamur merupakan salah satu jenis produk hortikultura yang dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat memperbaiki keadaan gizi masyarakat. Penggunaan pestisida dalam budidaya jamur relatif sedikit. Oleh karena itu, jamur merupakan pangan yang aman untuk dikonsumsi. Selain itu dengan harga yang relatif murah, maka hampir semua kalangan mampu membelinya. Keunggulan yang spesifik dari jamur bila dibandingkan dengan tanaman lain maupun hewan adalah kemampuan dalam mengubah selulose atau lignin menjadi polisakarida dan protein yang bebas kolesterol. Dari sekian banyak jamur yang dapat dikonsumsi (edible mushroom) dan sudah dibudidayakan di Indonesia salah satunya adalah jamur tiram putih (Pasaribu, et.al. 2002).

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) adalah jamur pangan dari kelompok Basidiomycota dan termasuk kelas Homobasidiomycetes dengan ciri-ciri umum tubuh buah berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung. Jamur tiram masih satu kerabat dengan *Pleurotus eryngii* dan sering dikenal dengan sebutan King Oyster Mushroom. Jamur tiram mempunyai khasiat untuk kesehatan manusia sebagai protein nabati yang tidak mengandung kolesterol, sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit darah tinggi, penyakit jantung, untuk mengurangi

berat badan, obat diabetes, obat anemia dan sebagai obat anti tumor (Suriawiria, 2006).

Tabel 1. Nilai Gizi Beberapa Jenis Jamur Dibandingkan dengan Bahan Makanan Lain dalam Satuan Berat Segar

Jenis Makanan	Protein(%)	Lemak(%)	Karbohidrat(%)
Jamur tiram	40.0	-	-
Jamur campignon	4.8	0.2	3.5
Jamur Shitake	13.4-17.5	4.9-8.9	9.5-70.7*
Jamur Merang	1.8	0.3	4-48*
Kentang	2.0	0.1	20.9
Buncis	2.4	0.2	7.7
Kubis	1.5	0.1	4.2
Seledri	1.3	0.2	3.7
Bayam	2.2	0.3	1.7
Daging sapi	21.0	5.5	0.5

Sumber : Pasaribu, et.al (2002)

Keterangan : *) Berdasarkan berat kering
(-) Tidak ada data

Tabel 1 menunjukkan nilai gizi beberapa jenis jamur dibandingkan dengan makanan lain. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa jamur tiram memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi daripada beberapa jenis jamur dan bahan makanan lainnya. Protein nabati yang terdapat dalam jamur tiram hampir sebanding atau relatif lebih tinggi dibandingkan protein sayuran berdaun, sayuran berumbi, dan memiliki kandungan lemak yang rendah dibandingkan daging sapi demikian juga kalorinya.

Jamur telah menjadi industri dalam pertanian yang terdiri atas: (1) hulu (industri bibit dan media tanam), (2) tengah (budidaya jamur), dan (3) hilir (pemasaran dan pengolahan pasca panen). Dalam kondisi persaingannya, para produsen sebaiknya menggunakan kualitas dan strategi yang tepat agar dapat bertahan dan tetap mencapai apa yang telah di targetkan. Kondisi ini menyebabkan perusahaan melakukan perubahan strategi dalam menjalankan usahanya. Hal ini

dilakukan sebagai akibat tingginya intensitas persaingan yang terjadi ditengah situasi ekonomi dan pasar yang relatif belum stabil. Ada perusahaan yang memfokuskan pada industri hulu, industri tengah saja, atau industri hilir. Hal ini dilakukan untuk mengefisienkan biaya operasional (MAJI, 2007).

Jamur tiram umumnya bisa hidup di dataran tinggi saja. Akan tetapi sekarang budidaya jamur tiram dapat di kembangkan di dataran rendah juga, meskipun perawatannya harus lebih intensif dan di tempatkan dalam rumah jamur (Kumbung) yang bersuhu antara 20°C – 28 . Fakta dilapangan menunjukkan bahwa semua produsen jamur tiram tidak merasa kesulitan dalam memasarkan jamur tiram, bahkan belum dapat memenuhi permintaan jamur tiram. Dengan demikian fenomena kelangkaan jamur tiram dapat disebabkan oleh relatif sedikitnya produsen yang membudidayakan dan permasalahan dalam produktivitas jamur tiram putih. Berkenaan dengan relatif sedikitnya produsen yang membudidayakan jamur tiram putih, menggambarkan bahwa kelayakan usaha jamur tiram saat ini belum mampu menarik minat banyak calon produsen untuk memasuki bisnis ini.

Bagi masyarakat awam di dataran rendah ini, jamur tiram sulit diterima sebagai sayuran yang bisa dimakan. Masyarakat takut akan keracunan. Selain itu permintaan konsumen yang begitu besar terhadap jamur tiram sehingga tidak bisa memenuhi permintaan konsumen, adapun faktor – faktor yang mempengaruhi seperti suhu, modal serta tenaga kerja. Hal tersebut merupakan hambatan produksi jamur tiram di masyarakat setempat. Dengan melihat sebuah peluang untuk dapat berpartisipasi dalam mencukupi kebutuhan konsumen jamur tiram, Desa Wadungasih sebagai desa yang memiliki motivasi yang besar untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang

mandiri dan sejahtera, berkeinginan untuk mengembangkan usaha jamur tiram yang telah ada di Desa Wadungasih dan membuat rencana bisnisnya. Oleh karena itu masyarakat yang ada di Desa Wadungasih melihat potensi yang begitu besar pada budidaya jamur tiram hingga pemasarannya dan jamur tiram pun memiliki keunggulan dapat dikembangkan dalam jumlah yang besar dengan biaya awal yang bisa dijangkau. Hal ini pun dibarengi oleh adanya partisipasi pemerintah akan sangat membantu dalam pengembangan usaha.

Pengembangan produksi jamur tiram putih di Desa Wadungasih dirancang untuk mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi yang digunakan dan difasilitasi oleh pemerintah. Sehingga budidaya jamur tiram yang ada di Desa Wadungasih diresmikan oleh pemerintah setempat menjadi “Kampung Jamur”. Dimana sebagian masyarakat setempat bermatapencaharian sebagai petani jamur tiram.

B. Perumusan Masalah

Prospek pengembangan budidaya jamur tiram putih di Indonesia cukup prospektif. Hal ini didukung oleh adanya lahan potensial dan agroklimat yang cocok, tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk hortikultura, dan tersedia sumberdaya manusia yang dapat dipekerjakan. Budidaya jamur tiram putih telah banyak diusahakan baik sebagai usaha sampingan ataupun usaha utama dengan skala kecil, menengah dan besar (industri).

Dalam melaksanakan kegiatan usahatani jamur tiram putih tidak terlepas dari munculnya resiko yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis usahatani jamur tiram putih. Umumnya resiko terbesar yang dapat terjadi adalah resiko harga dan resiko

produksi. Pada usahatani jamur tiram putih di Desa Wadungasih harga jual yang diterima relatif stabil pada harga Rp 13.000,- di tingkat petani. Oleh karena itu, pada usaha ini resiko harga tidak diperhitungkan. Resiko terbesar yang dihadapi usaha budidaya jamur tiram putih di Desa Wadungasih adalah resiko produksi. Dimana hasil panen yang diperoleh bervariasi dalam jumlahnya. Hasil produksi jamur tiram putih dalam setiap periode memiliki jumlah yang berbeda. Adanya resiko produksi diperjelas dengan Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Jamur Tiram Putih Di Desa Wadungasih Pada Tahun 2011

No.	Bulan	Produksi (kg)
1.	Januari	3.142
2.	Febuari	3.147
3.	Maret	3.020
4.	April	1.508
5.	Mei	1.426
6.	Juni	1.400
7.	Juli	1.411
8.	Agustus	1.413
9.	September	1.426
10.	Oktober	2.114
11.	November	2.843
12.	Desember	2.800
Total		25.650

Sumber : Survey Pendahuluan

Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil produksi jamur tiram putih di Desa Wadungasih pada tahun 2011 mengalami kondisi yang tidak stabil setiap periodenya. Hal ini menunjukkan adanya resiko produksi jamur tiram putih. Usahatani jamur tiram putih di Desa Wadungasih memperoleh produksi tertinggi yaitu sebesar 3.147 kg pada bulan februari, sedangkan produksi terendah yang dialami sebesar 1.411 kg pada bulan Juli. Perbandingan hasil produksi pada musim kemarau dan musim penghujan sebesar 50%. Total produksi jamur tiram putih pada tahun 2009 yaitu sebesar 25.650 kg.

Permasalahan yang dihadapi pada usaha ini terutama pada faktor cuaca, dan masalah manajemen yang menjadikan petani jamur tiram dalam usahanya harus tutup, yang secara alamiah akan berdampak pada menurunnya jumlah petani jamur tiram yang semula 37 orang menjadi 20 orang, Dimana yang menjadi sumber utama penyebab terjadinya resiko produksi dalam budidaya jamur tiram putih tersebut antara lain adalah kondisi cuaca dan iklim yang sulit diprediksi serta serangan hama dan penyakit tanaman yang sulit dikendalikan. Selain itu ketidakmampuan dalam mengelola manajemen usahatani, perencanaan investasi yang kurang tepat, penempatan kepegawaian yang kurang tepat. Hal tersebut diatas membawa dampak yang kurang baik bagi kelompok tani "Maju Makmur" di Desa Wadungasih, yaitu dapat menyebabkan kegagalan panen. Dari uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani jamur tiram dalam ketidakpastian produksi dan harga di Desa Wadungasih, Buduran Sidoarjo?
2. Faktor internal dan eksternal apa saja yang menentukan strategi pengembangan produksi jamur tiram di Desa Wadungasih, Buduran Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis kelayakan usahatani jamur tiram putih dalam ketidakpastian produksi dan harga di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo
- b. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal untuk menentukan strategi pengembangan usahatani jamur tiram putih di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami maksud dari teori yang diterima dalam kuliah sehari-hari dari suatu disiplin ilmu tertentu yang akan memudahkan penerapannya serta alternatif interaksinya dengan disiplin ilmu lain yang sesuai dengan tantangan dan arah perkembangan agribisnis.
- b. Dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang akan mengetahui lebih tentang jamur tiram putih.

2. Manfaat Bagi Pengusaha

- a. Dapat dijadikan pertimbangan bagi para pengusaha yang akan berkecimpung di komoditas jamur tiram putih.
- b. Hasil yang dilakukan selama penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pengusaha untuk menentukan kebijaksanaan pengusaha di masa yang akan datang khususnya dalam komoditas jamur tiram putih.

3. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

- a. Untuk membina kerja sama yang baik antara lingkungan akademis dengan lingkungan kerja.
- b. Sebagai tambahan referensi khususnya mengenai strategi pengembangan usaha yang dapat digunakan oleh pihak – pihak yang memerlukan.